

Strategi Pengelolaan Ekowisata Tulung Ni Lenggo Oleh Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Batu Putih Di Kabupaten Berau

Aditya Ihza Yudistyra

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: adityudistyra12@gmail.com](mailto:adityudistyra12@gmail.com)

Abstrak

Kelompok sadar wisata Danau Tulung Ni Lenggo dibentuk oleh masyarakat Kampung Tembudan sebagai penggerak di bidang kepariwisataan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan ekowisata Tulung ni Lenggo oleh kelompok sadar wisata dan untuk menemukan faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian yang dilakukan ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan metode studi kasus, dengan fokus penelitian dari indikator yang diteliti, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Hospitality yang berdasar pada konsep pembangunan berkelanjutan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Pengelolaan Ekowisata Tulung ni Lenggo yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Batu putih Kabupaten Berau sudah cukup baik bisa dilihat dengan kondisi real di ekowisata Tulung ni Lenggo sudah ada beberapa aspek yang terkelola dengan baik tapi ada beberapa fasilitas penunjang yang tidak terkelola bahkan belum terealisasi. Strategi pengelolaan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Kampung Tembudan yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya sumber daya manusia yang profesional pada bidangnya dan akses yang kurang memadai. Faktor pendukungnya adalah banyaknya dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau berupa fasilitas dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang pariwisata, besarnya partisipasi masyarakat yang berperan aktif, dan dukungan dari beberapa tokoh masyarakat di Kecamatan Batu Putih untuk meningkatkan partisipasi dan antusias dalam Kelompok Sadar Wisata.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Pembangunan Berkelanjutan, Kelompok Sadar Wisata, Ekowisata

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan keanekaragaman sumber daya alam yang sangat berlimpah, sehingga banyak sekali daya tarik wisata yang dapat di kunjungi dan dapat menarik wisatawan banyak (Dadi, 2022). Dalam hal ini, Pokdarwis Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau harus bisa bersinergis dalam menentukan strategi pengelolaan yang dapat meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan.

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan, pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas lingkungan yang membuat organisasi mampu mencapai objeknya (Fadhli, 2020).

Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Berau sebanyak 285.880 orang, yang terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 2.586 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 283.294 orang. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan naik sebesar 15% dengan jumlah total wisatawan mencapai 301.015 orang yang terdiri dari 8.323 orang wisatawan mancanegara dan 292.692 orang wisatawan nusantara.

Pada tahun 2020, pariwisata Kabupaten Berau mengalami penurunan yang sangat drastis akibat Covid-19. Terhitung per bulan Oktober 2020 total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Berau hanya 75.305 orang, yang terdiri dari 194 orang wisatawan mancanegara dan 75.111 orang wisatawan nusantara.

Ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha) (Raharjo, 2019).

Tulung Ni'Lenggo atau yang dalam Bahasa Indonesia adalah Telaga Nek Lenggo. Telaga ini diberi nama Tulung Ni Lenggo sebagai bentuk penghormatan kepada Nek Lenggo sebagai orang yang menemukan telaga tersebut dan termasuk dalam salah satu tokoh kampung yang cukup berpengaruh di Kampung Tembudan dahulu.

Melihat perubahan dari tahun ke tahun, ekowisata Tulung ni Lenggo yang berada di kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih ini belum mengalami banyak perubahan yang memadai seperti akses menuju destinasi yang kurang memadai, belum menerapkan konsep pariwisata yaitu 3A + 1 H dengan baik. Pengelolaan yang baik menjadi sangat penting bagi pengembangan daya tarik wisata dan kepariwisataan suatu daerah.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pengelolaan yang dilaksanakan untuk ekowisata Tulung ni Lenggo oleh POKDARWIS Kampung Tembudan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ekowisata Tulung Ni Lenggo.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode yang di gunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Purwono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Pengembangan pariwisata berdasarkan atas beberapa komponen produk wisata antara lain (Choirunnisa & Karmilah, 2022):

1. *Attraction* (Atraksi)
2. *Amenity* (Amenitas)
3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
4. *Hospitality* (Keramahtamahan)
- 5.

Atraksi

Atraksi wisata merupakan pusat (primary destination) dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka (Ramadhan, 2016). Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan wisata di Tulung ni Lenggo yang paling cocok untuk dikembangkan pada saat ini di Kawasan telaga ialah berperahu dan snorkeling. Sebenarnya semua kegiatan wisata di Tulung ni Lenggo dapat dikembangkan, hanya saja perlu disesuaikan antara kondisi fisik lahan dan juga minat atau preferensi wisatawan terhadap kegiatan wisata itu sendiri.

Amenitas

Dari hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Rossadi & Widayati, 2018) dinyatakan bahwa kurang maksimalnya pengelolaan sarana dan prasarana dapat berimbas pada jumlah kunjungan wisatawan. Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha/swasta bisa bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan (Mandasari &

Shaleh, 2022). Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang.

Aksesibilitas

March menyatakan aksesibilitas mengacu pada kemudahan yang bisa diperoleh pengunjung (Wahdiniwaty, 2013). Dengan begitu, pada point aksesibilitas tidak sejalan sesuai teori dan penelitian terdahulu yang bisa dilihat dari kurangnya sinergitas antara pokdarwis dan pemerintah provinsi Kalimantan Timur.

Hospitality

Hospitality adalah keramahtamahan yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata sehingga muncul perasaan seperti kenyamanan saat berwisata. Dengan begitu, hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada karena dapat mengurangi rasa puas wisatawan saat berwisata di Tulung Ni Lenggo (Banjarnahor et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan analisis diatas strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis masih belum maksimal, pokdarwis masih belum terlibat sepenuhnya dalam pengelolaan dan hanya berlaku sebagai administrator.

Faktor pendukung yang ada di dalam strategi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMK dan pokdarwis adalah antusias dari pokdarwis dan dorongan dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dan faktor penghambatnya yang di hadapi dalam strategi pengelolaan ialah masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang professional sesuai bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

- Ali, M. N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kepariwisataan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Di Kecamatan Marang Kayu. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 246–255.
- Banjarnahor, A. R., Simanjuntak, M., Revida, E., Purba, S., Purba, B., Simarmata, J., Nasrullah, N., Murdana, I. M., Sudarmanto, E., & Harizahayu, H. (2021). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89–109.
- Dadi, D. (2022). Ekonomi dan Ekologi: Dampak terhadap Pembangunan Ekowisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 137–153.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.

- Mandasari, N. F., & Shaleh, M. (2022). Edukasi Pemasaran dan Pengelolaan Manajemen Usaha Pariwisata di Kabupaten Majene. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 253–261.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Raharjo, T. W. (2019). *Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Pendapatan Industri*. Jakad Media Publishing.
- Ramadhan, N. (2016). Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru. *Sekolah Tinggi Pariwisata*.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2).
- Wahdiniwaty, R. (2013). Aksesibilitas wisata pada kota metropolitan di negara berkembang (suatu survey di wilayah Bandung Raya). *Majalah Ilmiah UNIKOM*.